

Ketepatan Servis Atas Mengambang (*Floating Service*) Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020

Alfiah Rizqi Azizah,¹ Nugroho Dwi Prastyo,²

Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Surel : alfiah310191@gmail.com,¹ nugrohodwi11521@gmail.com,²

Abstrak

Ketepatan siswa dalam melakukan servis atas mengambang sampai saat ini evaluasi belum pernah dilakukan pada siswa putra putri kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen. Meskipun demikian, hal tersebut tidak berarti siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki ketepatan yang baik dalam melakukan servis atas mengambang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan servis atas mengambang siswa putra putri kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan ketepatan servis atas mengambang pada siswa putra putri kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu seluruh siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes servis atas mengambang (*floating service*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa servis atas mengambang siswa putra putri kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen tahun pelajaran 2019/2020 yang tertinggi berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 32,0%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata diperoleh 46,56%, servis atas mengambang siswa putra putri kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen masuk dalam kategori “cukup”. Servis atas mengambang siswa putra kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen tertinggi berada pada kategori “cukup” persentase sebesar 47,0%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata diperoleh 40,18%, servis bawah siswa putra kelas XI MAN 3 Kebumen masuk dalam kategori cukup. Servis atas mengambang siswa putri kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen tertinggi berada pada kategori “cukup” persentase sebesar 50,0% (4 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata diperoleh 60,12%, servis atas mengambang siswa putri kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen masuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: *ketepatan, service, bola voli*

Abstract

The accuracy of students in servicing the floating up to now evaluation has never been done on male and female students of class XI volleyball extracurricular participants in MAN 3 Kebumen. However, this does not mean that students participating in extracurricular activities have good accuracy in serving for floating. The purpose of this study was to determine the accuracy of service for floating male and female students in class XI volleyball extracurricular participants at MAN 3 Kebumen in the academic year 2019/2020. This research is a descriptive study that illustrates the accuracy of floating service on male and female students of class XI volleyball extracurricular participants in MAN 3 Kebumen in the academic year 2019/2020. This research is a population study,

namely all students of class XI who take extracurricular activities as many as 25 students. Data collection techniques used in this study use the service test of floating (floating service). The results showed that the service of floating male and female students of class XI volleyball extracurricular participants in MAN 3 Kebumen in the academic year 2019/2020 was the highest in the "enough" category with a percentage of 32.0%. Whereas based on the average value obtained 46.56%, the service of floating male and female students in class XI volleyball extracurricular participants in MAN 3 Kebumen falls into the "enough" category. The service for floating male students of class XI volleyball extracurricular participants in MAN 3 Kebumen was in the "enough" category with a percentage of 47.0%. While based on the average value obtained 40.18%, service under the male students of class XI MAN 3 Kebumen is included in the sufficient category. The highest service for floating female students in class XI volleyball extracurricular participants at MAN 3 Kebumen is in the "sufficient" category with a percentage of 50.0% (4 students). Whereas based on the average value obtained 60.12%, the service of floating female students in class XI volleyball extracurricular participants in MAN 3 Kebumen falls into the sufficient category.

Keywords: accuracy, service, volleyball

1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap siswa agar mereka dapat belajar bergerak dan belajar melalui gerak, memiliki kepribadian yang tangguh, serta sehat jasmani dan rohani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, siswa merupakan subyek dan sekaligus titik sentral yang harus mendapatkan perhatian sungguh-sungguh. Pendidikan jasmani mampu memberikan manfaat dalam perkembangan aspek-aspek penting bagi siswa. Dalam hal ini pendidikan jasmani dapat membantu mengembangkan berbagai aspek, antara lain psikologis dan psikomotor (Irianto, 2004:3). Pendidikan jasmani juga merupakan pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang selaras, serasi dan seimbang. Bahan kajian pendidikan jasmani adalah untuk membentuk karakter siswa agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas (Kosasih, 2009:14)

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum yang diajarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sesuai dengan Pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya Ketetapan MPR dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Hal ini berarti pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan pendidikan jasmani di sekolah.

Tujuan diadakannya pendidikan jasmani di sekolah-sekolah itu sangat tepat karena pendidikan jasmani dapat membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatan serta penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani, agar dapat: (1) Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi serta berat badan serta harmonis, (2) Terbentuknya sikap dan perilaku: disiplin, kejujuran, kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, (3) Menyenangi aktivitas jasmani yang dapat dipakai untuk mengisi waktu luang serta kebiasaan hidup sehat, (4) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan penampilan, ketrampilan gerak yang benar dan efisien, (5) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani dan merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan pada siswa di sekolah. Setiap pelajaran Pendidikan Jasmani dengan pokok bahasan bola voli anak-anak mengikutinya dengan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa teknik dasar harus dilatih serta dikuasai dengan baik oleh masing-masing pemain, seperti servis, passing bawah, passing atas, smash dan blok.

Servis merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk memperoleh nilai agar suatu regu mendapat kemenangan dalam sebuah permainan bola voli (M. Yunus, 2012:68-69). Servis harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain, karena kesalahan pemain mengakibatkan penambahan angka untuk lawan dan uniknya bagi setiap pemain harus melakukan servis ini. Demikian pentingnya kedudukan servis dalam permainan bola voli, maka teknis dasar servis harus dikuasai dengan baik. Oleh Karena itu servis harus keras dan terarah dengan tujuan agar tidak mudah diterima oleh lawan yang berarti pihak pemegang servis mendapatkan angka.

Olahraga bola voli menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam berbagai perlombaan seperti pekan olahraga daerah maupun pekan olahraga dan seni. Sampai dengan tahun 2019, MAN 3 Kebumen selalu mengikutsertakan siswanya untuk mengikuti perlombaan olahraga termasuk olahraga bola voli. Siswa yang diikutsertakan dalam perlombaan adalah siswa kelas XI, karena siswa kelas XII sudah harus mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional untuk kelulusan. Siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada saat penelitian dilakukan belum pernah mengikuti perlombaan di luar sekolah, kecuali perlombaan antar kelas.

Kegiatan pembelajaran bola voli didukung dengan adanya sarana dan prasarana berupa lapangan dan peralatan untuk bermain bola voli yang memadai. Madrasah memiliki 2 (dua) lapangan olah raga dan lebih dari 10 (sepuluh) bola voli yang cukup untuk praktik bermain bola voli. Teori dan praktik bermain bola voli disampaikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah sesuai Kurikulum Nasional. Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Ketepatan siswa dalam melakukan servis bawah sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi secara khusus pada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Meskipun demikian, hal tersebut tidak berarti siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan memiliki ketepatan yang baik dalam melakukan servis atas mengambang (floating service).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli, siswa banyak mengalami kesulitan dalam melakukan teknik floating service. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: Pertama, dalam melakukan servis banyak siswa yang kesulitan dalam melambungkan bola sehingga bola jauh dari jangkauan. Kedua, beberapa dari siswa saat perkenaan bola tidak tepat sehingga servis tidak sampai atau keluar lapangan. Ketiga, posisi awal kaki siswa yang kurang tepat serta tangan yang tidak lurus ketika memukul bola membuat bola yang dipukul tidak mempunyai tenaga. Dari kesulitan yang didapat siswa kita baru bisa melihat kesalahan dari teknik yang dilakukan oleh siswa, dan belum mengetahui seberapa ketepatan siswa yang didapat dari hasil materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Ketepatan Servis Atas Mengambang (Floating Service) Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di MAN 3 Kebumen Tahun 2020"

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I bulan Juli tahun 2020. Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu

hanya menggambarkan ketepatan servis atas mengambang (*floating service*) siswa ekstrakurikuler bola voli MAN 3 Kebumen tahun pelajaran 2019/2020. .

Suharsimi Arikunto (2010:130) menyatakan bahwa, populasi adalah semua subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen tahun 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kebumen tahun 2020 berjumlah sejumlah 25 siswa.

Menurut Nazir (2003:174) mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Adapun tes yang digunakan pada penelitian ini tes *floating service*. Nilai diberikan kepada pelaksanaan *floating service* yang benar. Besarnya nilai sesuai dengan jatuhnya bola pada sasaran angka 1, 2, 3, dan 4. Jumlah skor yang dicapai dalam 10 kali *floating service* sesuai dengan nilai yang ditentukan di daerah di mana bola jatuh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 18 For Windows untuk mencari nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi (SD). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan *floating service* bola voli siswa putra kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa:

floating service bola voli siswa putra kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020 berada pada kategori “kurang sekali” persentase sebesar 4,0% (1 siswa), kategori “kurang” persentase sebesar 28,0% (7 siswa), kategori “cukup” persentase sebesar 32,0% (8 siswa), kategori “baik” persentase sebesar 28,0% (7 siswa), dan kategori “baik sekali” persentase sebesar 8,0% (2 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 46,56, *floating service* bola voli siswa putra kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ketepatan *floating service* bola voli siswa putra kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam kategori cukup. Beberapa siswa masih ada yang termasuk dalam kategori kurang sekali dan kurang, sehingga bagi guru agar lebih banyak memberikan latihan praktik dan siswa lebih menikmati permainan bola voli sehingga dapat melakukan *floating service* dengan lebih baik. Siswa masih kesulitan dalam melakukan servis, karena banyak yang tidak mengetahui teknik yang benar untuk melakukan servis, terutama *floating service*. Siswa yang melakukan *floating service* dengan perkenaan yang salah menyebabkan bola yang dipukul tidak sampai mengarah sasaran.

Dalam konteks olahraga Suharno (2011:35) mengemukakan bahwa ketepatan adalah kemampuan untuk mengarahkan sesuatu gerak ke sesuatu sasaran sesuai dengan tujuannya. Ketepatan merupakan kemampuan mengarahkan sesuatu dengan sadar kepada objek yang dikehendaki. Hasil penelitian untuk ketepatan *floating service* bola voli siswa putra kelas XI peserta ekstrakurikuler bola voli Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020 masing-masing pada kategori

sedang. Hal ini dapat menjadi modal bagi siswa untuk dapat melakukan permainan bolavoli dengan lebih baik. Siswa yang sudah baik dalam melakukan floating service hendaknya dapat membantu siswa lainnya yang belum dapat melakukan floating service dengan tepat.

Servis merupakan sajian dalam permainan bola voli dan beberapa cabang olahraga lain yang menandakan dimulainya perebutan angka atau skor. Dalam perkembangannya servis menjadi salah satu teknik serangan kepada lawan. Dalam permainan bola voli terdapat berbagai macam bentuk servis dengan ragam keuntungan dan kelemahan masing-masing. Di dalam permainan bola voli servis merupakan modal utama untuk mendapatkan angka atau skor, maka dari itu atlet bolavoli dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam melakukan servis untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketepatan dalam servis permainan bola voli menentukan tingkat kesukaran dalam penerimaan servis tersebut, maka dari itu servis dalam permainan bolavoli membutuhkan ketepatan letak servis untuk mendapatkan angka atau skor.

Menurut Herry Koesyanto (2003:12), bahwa bagi pemain mempelajari floating service karena tenaga yang dibutuhkan cukup besar sehingga dalam waktu yang singkat sudah dapat menguasai. Oleh karena itu, ketepatan siswa dalam melakukan floating service sangat diperlukan. Kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa antara lain, sikap pemain pada waktu hendak memukul bola, baik sikap tubuh, kaki ataupun lengan. Lengan kurang terayun, sehingga daya kekuatannya pun berkurang. Lemparan bola kurang baik, sehingga bola kurang terkontrol. Kurang memperhatikan bola, sehingga hasil servis tidak baik dan arah bola kurang terkontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusbono (2013) pada peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP Negeri Buluspesantren Tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa peserta ekstrakurikuler bola voli mini dalam kategori sangat tinggi 4 siswa (20%), kategori tinggi 14 siswa (70%), kategori sedang 2 siswa (10%). Sementara penelitian oleh Febri Wisnu Wardani (2010) pada siswa putra dan putri SMP Negeri 1 Manisrenggo, Kabupaten Klaten diperoleh hasil pada kategori "kurang sekali" dengan persentase sebesar 37,84% (14 siswa), kategori "kurang" persentase sebesar 54,05% (20 siswa), kategori "sedang" persentase sebesar 8,11% (3 siswa).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat disebabkan karena populasi yang diteliti berbeda, dimana pada penelitian sebelumnya adalah pada siswa SMP dan pada penelitian ini pada siswa SMA. Meskipun demikian, pada penelitian ini juga ditemukan adanya siswa yang ketepatan floating service pada kategori kurang dan kurang sekali. Hal ini dapat disebabkan karena siswa kurang sering berlatih akibat tidak rutin datang dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kekuatan pada lengan sangatlah penting dikarenakan meningkatnya kekuatan dalam memukul bola akan memberikan jauhnya servis sehingga dapat melampaui net, dengan demikian siswa dapat mengarahkan bola lebih tepat sasaran, sesuai yang diinginkan. Ketepatan dalam penempatan bola menjadikan pemain mampu melakukan floating service dengan menempatkan bola pada daerah yang sulit dijangkau lawan.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan floating service harus ditunjang dengan dengan frekuensi latihan yang terus menerus dan tetap melakukan pembelajaran floating service dalam permainan bolavoli. Pembelajaran yang kontinu secara otomatis akan meningkatkan intensitas latihan, yang mana dengan intensitas latihan banyak membiasakan siswa dalam melakukan servis. Latihan yang terus menerus menjadikan pemain mampu mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat dalam servis, sehingga dengan demikian dapat diperbaiki yang mana menjadikan servis akan semakin baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Ketepatan *floating service* bola voli siswa putra putri peserta ekstrakurikuler di MAN 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020 tertinggi berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 32,0% (8 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 46,56, *floating service* siswa putra putri peserta ekstrakurikuler di MAN 3 Kebumen masuk dalam kategori cukup.
2. Ketepatan *floating service* bola voli siswa putra peserta ekstrakurikuler di MAN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020 tertinggi berada pada kategori cukup persentase sebesar 47,0% (8 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 40,18, Ketepatan *floating service* bola voli siswa putra peserta ekstrakurikuler di MAN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup.
3. Ketepatan *floating service* bola voli siswa putri peserta ekstrakurikuler di MAN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020 tertinggi berada pada kategori cukup persentase sebesar 50,0% (4 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 60.12, Ketepatan *floating service* bola voli siswa putri peserta ekstrakurikuler di MAN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup.

Daftar Pustaka

- Amung M. & Toto Subroto.(2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bola voli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Daryanto. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2010. *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Anak Umur 10 – 12 Tahun*. Jakarta : Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Djoko P I. 2002. *Panduan Latihan Kebugaran Yang Edukatif Dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Ofset.
- Harsono. 2007. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching*, Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Irianto. 2004. *Pedoman Praktis Olahraga untuk Kebugaran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Ismaryati. 2006. *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Pess.
- Koesyanto. H. (2004). *Belajar Bermain Bola Volley*. Semarang: FIK UNNES
- Kosasih. 2009. *Olahraga dan Program latihan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Lutan, R. 2002. *Pendidikan Kebugaran Jasmani: Orientasi Pembinaan Di Sepanjang Hayat*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Dirjen OR.
- Moleong, L.J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahir. 2007. *Pedoman Latihan Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Nuril Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- PP. PBVSI. 2005. *Jenis-jenis Permainan Bola Voli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP PBVSI.
- Sajoto. (2005). *Pembinaan dan Peningkatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta:

Dahara Prize

- Sugiono, (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharno HP. (2011). *Prinsip-Prinsip Bermain Bola Voli*, Yogyakarta: FPOK IKIP.
- Suharsimi Arikunto. (2010), *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2002). *Teory dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: Penerbit UNY.
- Sukardi, D.K. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press.
- Sukintaka. (2003). *Permainan Dan Metodik Buku III*. Jakarta: PT. Firman Resama.
- Sukirin. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. dan Muhadi. (2012). *Pendidikan Jasmani Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud
- Usman, M.U. & Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Wahyudi. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2012). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud Deroktorat Jendral Pendidikan Tinggi.